

PENGARUH LITERASI PERENCANAAN KEUANGAN DAN INKLUSI KEUANGAN TERHADAP PERTUMBUHAN UKM CAFÉ DI KOTA MALANG

Dr. Moch Nurhidayat, Noviana Yaniar, Priskalina Sartika Sudirman

Program Studi Manajemen, Fakultas Ekonomi, Universitas Tribhuwana Tunggaladewi Jl.
Telagawarna, Tlogomas Malang

Email : priskalinasartyka@gmail.com

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh literasi perencanaan keuangan dan inklusi keuangan terhadap pertumbuhan Usaha Kecil dan Menengah (UKM) cafe di Kota Malang. Literasi perencanaan keuangan merupakan kemampuan pelaku usaha dalam memahami, merencanakan, serta mengelola keuangan usaha secara efektif, sedangkan inklusi keuangan berkaitan dengan akses dan pemanfaatan layanan keuangan formal seperti perbankan dan lembaga keuangan lainnya. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode deskriptif dan verifikatif. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh pelaku UKM cafe di Kota Malang sebanyak 144 unit usaha, dengan jumlah sampel sebanyak 60 responden yang ditentukan menggunakan teknik purposive sampling. Pengumpulan data dilakukan melalui kuesioner dengan skala Likert. Teknik analisis data yang digunakan meliputi uji validitas, uji reliabilitas, uji asumsi klasik, analisis regresi linear berganda, uji t, uji F, dan koefisien determinasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa literasi perencanaan keuangan dan inklusi keuangan secara parsial maupun simultan berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan UKM cafe di Kota Malang. Hal ini menunjukkan bahwa semakin baik kemampuan pelaku usaha dalam merencanakan keuangan serta semakin luas akses terhadap layanan keuangan formal, maka pertumbuhan usaha cafe akan semakin meningkat. Oleh karena itu, peningkatan literasi keuangan serta semakin luas akses terhadap layanan keuangan formal, maka pertumbuhan usaha cafe akan semakin meningkat. Oleh karena itu, peningkatan literasi keuangan serta perluasan akses layanan keuangan bagi pelaku UKM menjadi faktor penting dalam mendorong perkembangan usaha secara berkelanjutan.

Kata Kunci: Literasi Perencanaan Keuangan, Inklusi Keuangan, Pertumbuhan UKM, Café.

ABSTRACT

This study aims to determine the effect of financial planning literacy and financial inclusion on the growth of Small and Medium Enterprises (SMEs) in the café sector in Malang City. Financial planning literacy refers to the ability of business owners to understand, plan, and manage business finances effectively, while financial inclusion refers to access to and utilization of formal financial services such as banking institutions and other financial services. This research uses a quantitative approach with descriptive and verificative methods. The population of this study consists of all SME café businesses in Malang City totaling 144 business units, with a sample of 60 respondents selected using purposive sampling technique. Data were collected through questionnaires using a Likert scale. The data analysis techniques include validity tests, reliability tests, classical assumption tests, multiple linear regression analysis, t-tests, F-tests, and coefficient of determination. The results show that financial planning literacy and financial inclusion partially and simultaneously have a positive and significant effect on the growth of SME cafés in Malang City. This indicates that better financial planning skills and broader access to formal financial services can improve the growth of café businesses. Therefore, improving financial literacy and expanding access to financial services for SMEs are important factors in supporting sustainable business growth.

Keywords: Financial Planning Literacy, Financial Inclusion, SME Growth, Café.



PENDAHULUAN

Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UKM) memiliki kontribusi yang sangat besar terhadap perekonomian Indonesia. Berdasarkan data Kementerian Koperasi dan UKM, sektor UKM menyumbang lebih dari 60% terhadap Produk Domestik Bruto (PDB) nasional serta menyerap lebih dari 97% tenaga kerja di Indonesia. Namun demikian, peran besar UKM dalam perekonomian nasional tidak diiringi dengan kemampuan manajerial dan keuangan yang memadai. Banyak pelaku UKM yang masih menghadapi kendala dalam pengelolaan keuangan, perencanaan usaha, serta keterbatasan akses terhadap lembaga keuangan formal.

Rendahnya literasi keuangan menjadi salah satu faktor utama yang mempengaruhi kemampuan pelaku UKM dalam mempertahankan keberlangsungan usahanya. Literasi

keuangan merupakan kemampuan seseorang untuk memahami, mengelola, dan membuat keputusan yang tepat terkait keuangan, seperti perencanaan keuangan, pengelolaan kas, investasi, dan pembiayaan. Kurangnya literasi keuangan sering kali membuat pelaku UKM sulit dalam mengatur arus kas, membedakan antara keuangan pribadi dan keuangan usaha, serta dalam mengakses fasilitas pembiayaan yang ditawarkan oleh lembaga keuangan.

Penelitian yang dilakukan oleh Muhammad Wildan Yusuf (2021) menunjukkan bahwa rendahnya tingkat literasi keuangan serta keterbatasan akses terhadap lembaga keuangan formal menjadi penghambat utama keberlanjutan usaha. juga menegaskan bahwa tingkat pendidikan turut mempengaruhi kemampuan pelaku UKM dalam mengelola keuangan,

sehingga pendidikan menjadi faktor penting yang berkontribusi pada keberlangsungan usaha.

Hal ini sejalan dengan temuan Taty Sariwulan (2023) dalam penelitiannya menjelaskan bahwa banyak pelaku UKM di Kota Bandung belum memiliki sistem pengelolaan keuangan yang baik, sehingga mereka sulit mengukur kinerja usaha secara akurat. Selain itu, rendahnya tingkat inklusi keuangan yaitu tingkat keterlibatan masyarakat dalam memanfaatkan layanan keuangan formal juga menjadi penghambat dalam memperoleh modal usaha dan melakukan ekspansi bisnis.

Masalah yang sama juga dialami oleh pelaku usaha di berbagai daerah lain. Winda Yanti (2021) dalam penelitiannya menemukan bahwa rendahnya literasi keuangan dan keterbatasan akses terhadap lembaga keuangan menyebabkan pelaku usaha kuliner sulit untuk mengembangkan bisnisnya. Banyak di antara mereka

masih bergantung pada modal pribadi atau pinjaman dari keluarga, sehingga keberlangsungan usaha menjadi tidak stabil, terutama ketika menghadapi tekanan ekonomi.

Selanjutnya, penelitian oleh Rahmi Nofra Syamanda (2022) juga menunjukkan bahwa faktor akses permodalan sangat menentukan keberlanjutan usaha. Pelaku UKM sering kali tidak memiliki jaminan atau dokumen legalitas usaha yang lengkap, sehingga sulit mengakses pembiayaan dari lembaga keuangan formal. Padahal, dengan adanya akses permodalan yang memadai, pelaku usaha dapat memperluas skala usaha dan meningkatkan daya saing.

Selain faktor literasi dan akses permodalan, Moh. Zulkifli Murfat (2021) dalam penelitiannya mengungkapkan bahwa rendahnya kemampuan pengelolaan keuangan serta keterbatasan akses terhadap lembaga keuangan juga menjadi

penyebab utama banyaknya usaha kafe yang tidak mampu bertahan lama. Dalam konteks ini, inklusi keuangan memiliki peran penting untuk membantu pelaku UKM memperoleh modal, melakukan transaksi digital, serta memperluas jaringan bisnis melalui layanan keuangan yang mudah dijangkau.

Sementara itu, perkembangan teknologi digital juga menjadi faktor penting yang dapat meningkatkan kinerja dan keberlangsungan UKM. Dwi Novia Ayu Wulandari (2022) dalam penelitiannya menunjukkan bahwa pemanfaatan *e-commerce* dan teknologi digital mampu meningkatkan efisiensi bisnis, memperluas pasar, dan meningkatkan kinerja keuangan UKM

TINJAUAN PUSTAKA

1. Literasi Perencanaan Keuangan

Pengertian Literasi Perencanaan Keuangan

Menurut Lusardi & Mitchell (2022), literasi keuangan adalah kemampuan individu dalam memahami dan menggunakan informasi keuangan untuk membuat keputusan yang efektif dalam pengelolaan sumber daya keuangannya.

Sementara itu, Remund (2022) menjelaskan bahwa literasi keuangan mencakup pemahaman terhadap konsep dasar keuangan, kemampuan dalam mengelola keuangan, serta keterampilan dalam mengambil keputusan finansial.

perencanaan keuangan sendiri menurut Gitman (2022) merupakan proses menentukan tujuan keuangan dan mengembangkan strategi untuk mencapai tujuan tersebut, termasuk dalam hal tabungan, investasi, dan pengelolaan utang.

Dalam konteks UKM, literasi perencanaan keuangan berarti kemampuan pelaku usaha dalam menyusun rencana penggunaan dana usaha, mengatur pengeluaran dan pemasukan, serta merancang strategi pembiayaan jangka pendek dan panjang.

2. Inklusi Keuangan

Menurut Otoritas Jasa Keuangan (OJK, 2022), inklusi keuangan adalah ketersediaan akses yang mudah, terjangkau, dan berkualitas terhadap berbagai layanan keuangan formal bagi seluruh lapisan masyarakat untuk mendukung aktivitas ekonomi dan meningkatkan. Berdasarkan kedua definisi tersebut, inklusi keuangan dapat dipahami sebagai kemampuan pelaku usaha untuk mengakses dan memanfaatkan layanan keuangan formal secara optimal guna menunjang kegiatan

bisnis dan meningkatkan pertumbuhan usaha.

3. Pertumbuhan UKM

Pertumbuhan UKM adalah peningkatan kapasitas usaha yang dapat dilihat dari kenaikan omzet, laba, jumlah tenaga kerja, maupun ekspansi usaha. Menurut Davidsson (2022), pertumbuhan usaha merupakan indikator keberhasilan dalam mengelola sumber daya bisnis secara efektif untuk mencapai kinerja yang lebih baik.

METODE PENELITIAN

Strategi ini di susun oleh peneliti untuk menjawab pertanyaan penelitian dan menguji hipotesis yang telah di rumuskan. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode asosiatif, yaitu penelitian yang bertujuan untuk mengetahui hubungan atau pengaruh antara dua variabel atau lebih (Sugiyono 2024).

Dalam konteks ini, desain yang digunakan adalah analisis korelasional dan regresi linear berganda untuk mengukur pengaruh literasi perencanaan keuangan (X1) dan inklusi keuangan (X2) terhadap pertumbuhan UKM (Y) Café di Kota Malang.

Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan pada usaha mikro kecil dan menengah (UKM) yang bergerak di bidang usaha café di kota malang. Waktu penelitian dilaksanakan kurang lebih selama satu bulan.

Populasi Dan Pengambilan Sampel

Menurut Sugiyono (2024), sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi. Pada penelitian ini teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah Non-probability sampling, yaitu teknik pengambilan sampel yang tidak memberikan peluang atau kesempatan yang sama bagi setiap anggota

populasi untuk dipilih sebagai sampel.

Jenis Non-probability yang digunakan adalah purposive sampling, yaitu teknik penentuan sampel dengan pertimbangan atau kriteria tertentu sesuai dengan tujuan penelitian.

Kriteria Pengambilan Sampel :

1. Penelitian ini hanya difokuskan pada UKM yang bergerak di bidang usaha café di Kota Malang, sehingga tidak mencakup jenis usaha lain seperti restoran besar, usaha manufaktur, atau sektor non-kuliner.
 2. Memiliki atau pernah menggunakan layanan keuangan formal (bank, e-wallet, atau kredit usaha).
 3. hanya difokuskan pada kemampuan pelaku usaha café dalam menyusun anggaran, mengelola arus kas, dan melakukan evaluasi keuangan usaha.
 4. Bersedia mengisi kuisioner
- Penelitian

Rumus Slovin (Sugiyono 2024) :

$$n = \frac{N}{1 + N(e)^2}$$

Dengan

tingkat kesalahan (e) = 10%

$$n = \frac{144}{1 + 142(0,1)^2} = \frac{144}{2,42} = 59,01 = 60$$

Berdasarkan perhitungan tersebut, jumlah sampel yang di butuhkan adalah 59 responden, jadi dibulatkan menjadi 60 responden. Jumlah ini dianggap cukup untuk mewakili populasi dan dapat digunakan dalam analisis statistik seperti uji validitas, reliabilitas, regresi linear, dan uji hipotesis.

Metode Pengumpulan Data

1. Kuisioner

Instrumen utama penelitian adalah kuesioner yang disusun berdasarka indikator dari masing-masing variabel, yaitu Literasi perencanaan

keuangan, Inklusi keuangan, dan Pertumbuhan UKM. Kuesioner disusun dengan menggunakan skala Likert 5 poin, mulai dari "Sangat Tidak Setuju (STS)" sampai dengan "Sangat Setuju (SS)". Kuesioner dibagikan langsung kepada Karyawan atau pemilik Caffe di Kota Malang yang menjadi responden penelitian.

2. Dokumentasi

Dokumentasi digunakan untuk memperoleh data sekunder seperti profil usaha, data omset, laporan keuangan, dan informasi umum mengenai UKM di Kota Malang.

3. Observasi

Observasi dilakukan dengan mengamati langsung kegiatan operasional di caffe untuk memahami bagaimana literasi dan inklusi keuangan

diterapkan dalam kegiatan sehari-hari

4. Studi Pustaka

Menurut Sugiyono (2024), studi pustaka adalah kegiatan mencari teori, konsep, serta hasil penelitian terdahulu yang relevan dengan topik penelitian, untuk digunakan sebagai landasan dalam membangun kerangka teori dan hipotesis. Dengan demikian, studi pustaka berfungsi sebagai dasar ilmiah dalam menjelaskan hubungan antara literasi perencanaan keuangan, inklusi keuangan, dan pertumbuhan UKM. Menurut Lusardi dan Mitchell (2022), literasi keuangan adalah kemampuan untuk memahami konsep keuangan dan menerapkannya dalam pengambilan keputusan keuangan yang efektif.

Metode Analisis Data

Uji Validitas

Uji validitas dilakukan untuk mengukur sah atau valid suatu kuesioner, adapun data yang dinyatakan valid apabila nilai korelasi yaitu $(r_{hitung}) > (r_{tabel})$. Berikut disajikan hasil pengujian instrumen uji validitas.

Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas bertujuan untuk mengukur sejauh mana suatu instrumen dapat memberikan hasil yang konsisten apabila digunakan berulang kali. Menurut Ghozali (2022), reliabilitas diuji menggunakan koefisien Cronbach's Alpha.

Uji Asumsi Klasik

1. Uji Normalitas

Pengujian ini bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki

distribusi normal. Untuk mengetahui bentuk data normal atau tidak dilihat dari Uji normalitas pada tabel One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test digunakan untuk mengetahui apakah data penelitian berdistribusi normal atau tidak

2. Uji Multikolinearitas

Gejala Multikolinearitas yaitu gejala korelasi antar variabel independen. Gejala ini ditunjukkan dengan korelasi yang signifikan antar variabel independen. Adapun model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi di antara variabel independen. Deteksi multikolinearitas diketahui dari nilai *tolerance* dan VIF, jika nilai *tolerance* lebih dari 0,1 atau nilai VIF kurang dari 10 maka data dinyatakan tidak terjadi gejala multikolinieritas.

Berikut adalah tabel hasil pengujian multikolinearitas.

3. Uji Heteroskedastisitas

Pengujian ini bertujuan untuk mengetahui apakah dalam regresi varians dari residual tidak sama untuk satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Gejala varians yang tidak sama disebut dengan gejala heterokedastisitas, sedangkan adanya gejala varians residual yang sama dari satu pengamatan ke pengamatan yang lain disebut dengan homokedastisitas

Uji Hipotesis

1. Uji Parsial (uji t)

Uji t digunakan untuk mengetahui pengaruh masing-masing variabel independen (X) terhadap variabel dependen (Y) secara parsial.

Menurut Ghozali (2022), uji t dilakukan dengan membandingkan

nilai t hitung terhadap t tabel, atau dengan melihat nilai signifikansi (Sig.) pada output SPSS.

Kriteria pengambilan keputusan:

Jika $\text{Sig.} < 0,05$ atau t hitung $> t$ tabel, maka variabel independen berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.

Jika $\text{Sig.} > 0,05$ atau t hitung $< t$ tabel, maka variabel independen tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.

Dengan demikian, hasil uji t akan menunjukkan apakah literasi perencanaan keuangan (X1) dan inklusi keuangan (X2) berpengaruh secara parsial terhadap pertumbuhan UKM (Y).

2. Uji Simultan (uji f)

Uji F digunakan untuk mengetahui apakah seluruh variabel independen secara bersama-sama (simultan) berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.

Menurut Ghozali (2022), uji F dilakukan dengan membandingkan nilai F hitung dengan F tabel, atau dengan melihat nilai Sig. (signifikansi) pada hasil analisis SPSS.

Kriteria pengambilan keputusan:

Jika $\text{Sig.} < 0,05$ atau F hitung $> F$ tabel, maka variabel independen secara simultan berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.

Jika $\text{Sig.} > 0,05$ atau F hitung $< F$ tabel, maka variabel independen tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.

Uji ini digunakan untuk melihat pengaruh bersama antara literasi perencanaan keuangan (X1) dan inklusi keuangan (X2) terhadap pertumbuhan UKM (Y).

Uji Koefisien Determinansi (R^2)

Koefisien determinasi digunakan untuk mengukur seberapa besar kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel

dependen. Nilai R^2 berkisar antara 0 hingga Semakin mendekati 1, berarti model regresi semakin kuat menjelaskan hubungan antar variabel. Menurut Sugiyono (2020), jika nilai R^2 kecil, maka variabel independen hanya mampu menjelaskan sebagian kecil variasi dari variabel dependen, sedangkan sisanya dijelaskan oleh faktor lain di luar model penelitian.

HASIL DAN PEMBAHASAN

No	Jenis Kelamin	Jumlah (orang)	Persen (%)
1	Laki-laki	33	55%
2	Perempuan	27	45%
Jumlah		60	100%

Sumber: Data diolah peneliti (2026)

Berdasarkan Tabel 4.1 dapat diketahui bahwa responden penelitian yang merupakan pelaku UKM cafe di Kota Malang didominasi oleh responden berjenis kelamin laki-laki sebanyak 33 orang atau 55%, sedangkan responden perempuan berjumlah 27 orang atau 45%

dari total 60 responden. Hal ini menunjukkan bahwa pengelolaan usaha cafe di Kota Malang relatif lebih banyak dijalankan oleh laki-laki, meskipun keterlibatan perempuan juga cukup besar dan hampir seimbang.

Uji Validitas

Uji validitas dilakukan untuk mengukur sah atau valid suatu kuesioner, adapun data yang dinyatakan valid apabila nilai korelasi yaitu $(r_{hitung}) > (r_{tabel})$. Berikut disajikan hasil pengujian instrumen uji validitas.

Tabel 4.3 Hasil Uji Validitas

Var/No	r hitung			r tabel	
	X ₁	X ₂	Y		
1	0,840	0,843	0,908	0,254	
2	0,886	0,767	0,955		
3	0,874	0,895	0,958		
4	0,949	0,775	0,923		
5	0,923	0,921	0,817		

Sumber: Data diolah peneliti (2026)

Berdasarkan hasil uji validitas pada variabel Literasi Perencanaan Keuangan (X₁), Inklusi Keuangan (X₂), dan Pertumbuhan UKM Cafe (Y), diketahui bahwa seluruh item pernyataan memiliki nilai r hitung

yang lebih besar dari r tabel (0,254).

Nilai r hitung pada masing-masing item berkisar antara 0,767 sampai

dengan 0,958, sehingga seluruh item dinyatakan valid.

Hasil tersebut menunjukkan bahwa setiap pernyataan dalam kuesioner mampu mengukur variabel yang diteliti secara tepat, yaitu literasi perencanaan keuangan, inklusi keuangan, serta pertumbuhan UKM cafe di Kota Malang. Dengan demikian, instrumen penelitian yang digunakan telah memenuhi syarat validitas dan dapat digunakan untuk analisis selanjutnya, karena pertanyaan yang diajukan kepada responden benar-benar mencerminkan indikator yang berkaitan dengan pengaruh literasi perencanaan keuangan dan inklusi keuangan terhadap pertumbuhan UKM cafe di Kota Malang.

Uji Reliabilitas

Tabel 4.4 Hasil Uji Reliabilitas

Variabel	Alpha Cronbach	Alpha	Keterangan
X1	0,932	0,70	Reliabel
X2	0,893		Reliabel
Y	0,950		Reliabel

Sumber: Data diolah peneliti (2026)

Berdasarkan hasil uji reliabilitas diketahui bahwa variabel Literasi Perencanaan Keuangan (X1) memiliki nilai Cronbach's Alpha sebesar 0,932, variabel Inklusi Keuangan (X2) sebesar 0,893, dan variabel Pertumbuhan UKM Cafe (Y) sebesar 0,950. Seluruh nilai Cronbach's Alpha tersebut lebih besar dari batas minimum reliabilitas yang ditetapkan yaitu 0,70. Hal ini menunjukkan bahwa seluruh item pernyataan pada masing-masing variabel memiliki tingkat konsistensi yang tinggi, sehingga instrumen penelitian dapat dinyatakan reliabel. Dengan demikian, kuesioner yang digunakan dalam penelitian mengenai pengaruh literasi perencanaan keuangan dan inklusi keuangan terhadap pertumbuhan UKM cafe di Kota Malang dapat dipercaya

untuk menghasilkan data yang konsisten dan layak digunakan dalam analisis selanjutnya.

Uji Asumsi Klasik

1. Uji Normalitas

Pengujian ini bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal. Untuk mengetahui bentuk data normal atau tidak dilihat dari Uji normalitas pada tabel One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test digunakan untuk mengetahui apakah data penelitian berdistribusi normal atau tidak.

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test			
		Unstandardized Residual	
N			60
Normal Parameters ^{a,b}	Mean		.0000000
	Std. Deviation		1.86003019
Most Extreme Differences	Absolute		.206
	Positive		.161
	Negative		-.206
Test Statistic			.206
Asymp. Sig. (2-tailed) ^c			.200
Monte Carlo Sig. (2-tailed) ^d	Sig.		.000
	99% Confidence Interval	Lower Bound	.000
		Upper Bound	.000

a. Test distribution is Normal.
b. Calculated from data.
c. Lilliefors Significance Correction.
d. Lilliefors' method based on 10000 Monte Carlo samples with starting seed 2000000.

Gambar 4.1 Uji Normalitas Distribusi

Sumber: *Data diolah peneliti (2026*

Berdasarkan hasil output tersebut diketahui jumlah sampel (N) sebanyak 60 responden. Nilai Asymp. Sig. (2-tailed) yang diperoleh sebesar 0,200. Dalam pengujian normalitas, data dikatakan berdistribusi normal apabila nilai signifikansi lebih besar dari 0,05. Karena nilai $0,200 > 0,05$, maka dapat disimpulkan bahwa data residual berdistribusi normal. Dengan demikian, model regresi pada penelitian yang berjudul “Pengaruh Literasi Perencanaan Keuangan dan Inklusi Keuangan terhadap Pertumbuhan UKM Cafe di Kota Malang” telah memenuhi asumsi normalitas, sehingga analisis regresi dapat dilanjutkan untuk mengetahui pengaruh literasi perencanaan keuangan dan inklusi keuangan terhadap pertumbuhan UKM cafe di Kota Malang.

2. Uji Multikolinearitas

Gejala Multikolinearitas yaitu gejala korelasi antar variabel independen.

Gejala ini ditunjukkan dengan korelasi yang signifikan antar variabel independen. Adapun model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi di antara variabel independen. Deteksi multikolinearitas diketahui dari nilai *tolerance* dan VIF, jika nilai *tolerance* lebih dari 0,1 atau nilai VIF kurang dari 10 maka data dinyatakan tidak terjadi gejala multikolinieritas. Berikut adalah tabel hasil pengujian multikolinearitas.

Tabel 4.5 Hasil Uji Multikolinearitas

Variabel	<i>Tolerance</i>	Nilai VIF	Keterangan
X1	0,227	4,400	Tidak terjadi gejala Multikolinieritas
X2	0,227	4,400	Tidak terjadi gejala Multikolinieritas

Sumber: Data diolah peneliti (2026)

Berdasarkan hasil uji multikolinieritas diketahui bahwa variabel Literasi Perencanaan Keuangan (X1) dan Inklusi Keuangan (X2) masing-masing memiliki nilai *Tolerance* sebesar 0,227 dan VIF sebesar 4,400. Nilai *tolerance*

kedua variabel lebih besar dari 0,10 dan nilai VIF lebih kecil dari 10. Hal ini menunjukkan bahwa tidak terdapat hubungan korelasi yang tinggi antar variabel independen, sehingga dapat disimpulkan bahwa model regresi dalam penelitian pengaruh literasi perencanaan keuangan dan inklusi keuangan terhadap pertumbuhan UKM cafe di Kota Malang tidak mengalami masalah multikolinie

3. Uji Heteroskedastisitas

Pengujian ini bertujuan untuk mengetahui apakah dalam regresi varians dari residual tidak sama untuk satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Gejala varians yang tidak sama disebut dengan gejala heterokedastisitas, sedangkan adanya gejala varians residual yang sama dari satu pengamatan ke pengamatan yang lain disebut dengan homokedastisitas. Data yang baik seharusnya tidak mengalami gejala heterokedastisitas, dalam penelitian ini

digunakan grafik plot antara nilai prediksi variabel bebas dan residualnya.

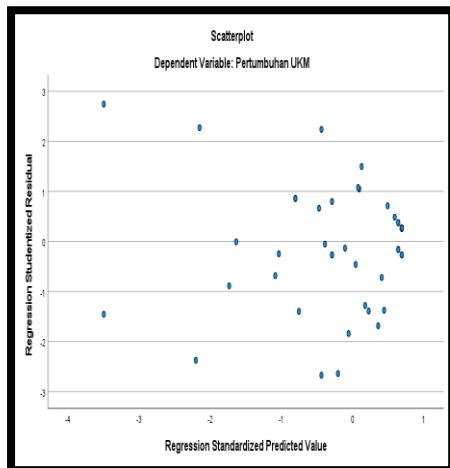
Uji t

Tabel 4.7 Hasil Uji t

Variabel	t hitung	t tabel	Sig t
(X1)	5,423	2,002	0,001
(X2)	4,247		0,001

Sumber: Data diolah peneliti (2026)

Gambar 4.2 Hasil Pengujian Heteroskedastisitas



Sumber: Data diolah peneliti (2026)

Berdasarkan grafik scatterplot antara nilai *Regression Standardized Predicted Value* dengan *Regression Studentized Residual*, terlihat bahwa titik-titik data menyebar secara acak di atas dan di bawah garis nol pada sumbu Y serta tidak membentuk pola tertentu, seperti pola mengerucut, melebar, maupun bergelombang. Hal ini menunjukkan bahwa model regresi tidak mengalami gejala heteroskedastisitas, sehingga varians residual dapat dikatakan konstan.

1. Literasi Perencanaan Keuangan (X1) memiliki nilai t hitung sebesar 5,423 yang lebih besar dari t tabel 2,002, serta nilai signifikansi 0,001 < 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa literasi perencanaan keuangan berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan UKM cafe di Kota Malang. Artinya, semakin baik kemampuan pelaku usaha dalam merencanakan keuangan, maka pertumbuhan usaha café akan semakin meningkat.

2. Inklusi Keuangan (X2) memiliki nilai t hitung sebesar 4,247 yang juga lebih besar dari t tabel 2,002

dengan nilai signifikansi $0,001 < 0,05$, sehingga dapat disimpulkan bahwa inklusi keuangan berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan UKM cafe di Kota Malang. Hal ini berarti semakin mudah akses pelaku usaha terhadap layanan keuangan, maka semakin mendukung perkembangan usaha cafe.

Uji Koefisien Determinansi R^2

Tabel 4.9 Hasil uji Koefisien Determinan

Model	R^2
1	0,830

Sumber: *Data diolah peneliti (2026)*

Berdasarkan hasil analisis diperoleh nilai R^2 sebesar 0,830 atau 83,0%. Hal ini menunjukkan bahwa sebesar 83,0% pertumbuhan UKM cafe di Kota Malang dapat dijelaskan oleh literasi perencanaan keuangan dan inklusi keuangan, sedangkan sisanya sebesar 17,0% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak dimasukkan dalam

penelitian, seperti strategi pemasaran, kualitas produk, lokasi usaha, pengalaman usaha, dan faktor manajerial lainnya. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa variabel literasi perencanaan keuangan dan inklusi keuangan memiliki kemampuan yang sangat kuat dalam menjelaskan pertumbuhan UKM cafe di Kota Malang.

Selain itu, nilai koefisien determinasi yang tinggi ini menunjukkan bahwa semakin baik pemahaman pelaku UKM cafe mengenai perencanaan keuangan, seperti pengelolaan arus kas, perencanaan modal, serta pencatatan keuangan usaha, maka akan semakin mendukung perkembangan dan pertumbuhan usaha mereka. Di sisi lain, inklusi keuangan yang baik, seperti kemudahan akses terhadap layanan perbankan, pembiayaan, maupun produk keuangan lainnya, juga dapat membantu pelaku UKM dalam

memperoleh modal usaha dan mengelola keuangan secara lebih efektif. Oleh karena itu, kombinasi antara literasi perencanaan keuangan yang baik dan tingkat inklusi keuangan yang tinggi menjadi faktor penting yang dapat mendorong pertumbuhan UKM cafe di Kota Malang secara lebih optimal.

Kesimpulan

1. Literasi perencanaan keuangan berpengaruh terhadap pertumbuhan UKM cafe di Kota Malang.

Hal ini menunjukkan bahwa kemampuan pelaku usaha dalam menyusun perencanaan keuangan, mengelola arus kas, serta memisahkan keuangan pribadi dan usaha berperan penting dalam mendukung peningkatan perkembangan dan keberlanjutan usaha cafe.

2. Inklusi keuangan berpengaruh terhadap pertumbuhan UKM cafe di Kota Malang.

Kemudahan akses pelaku usaha terhadap layanan keuangan formal, seperti perbankan, pembiayaan usaha, serta layanan keuangan digital, mampu membantu pelaku usaha memperoleh sumber modal dan mengelola transaksi usaha secara lebih efektif sehingga mendukung pertumbuhan usaha.

3. Literasi perencanaan keuangan dan inklusi keuangan secara simultan berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan UKM cafe di Kota Malang.

Hal ini menunjukkan bahwa pertumbuhan usaha cafe tidak hanya dipengaruhi oleh kemampuan pengelolaan keuangan saja, tetapi juga oleh akses terhadap layanan keuangan. Kedua faktor tersebut saling melengkapi dalam meningkatkan perkembangan dan keberlanjutan usaha UKM cafe.

Saran

1. Peningkatan Pelatihan Perencanaan Keuangan

Sebagian besar responden menyarankan adanya pelatihan atau edukasi terkait perencanaan keuangan usaha, seperti penyusunan anggaran, pencatatan keuangan, dan pengelolaan arus kas. Hal ini penting karena masih banyak pelaku usaha yang belum melakukan perencanaan keuangan secara sistematis.

2. Pendampingan Pengelolaan Keuangan Usaha

Responden mengharapkan adanya pendampingan langsung dari pemerintah atau lembaga terkait dalam mengelola keuangan usaha, khususnya dalam memisahkan keuangan pribadi dan usaha serta melakukan evaluasi keuangan secara berkala.

3. Kemudahan Akses Pembiayaan

Pelaku UKM café menginginkan proses pengajuan kredit atau pembiayaan usaha yang lebih mudah, cepat, dan tidak terlalu rumit, terutama bagi usaha kecil yang belum memiliki jaminan lengkap.

DAFTAR PUSTAKA

Bank Indonesia. (2022). Laporan perekonomian Indonesia. Jakarta: Bank Indonesia.

Chen, H., & Volpe, R. P. (2021). An analysis of personal financial literacy among college students. *Financial Services Review*, 7(2), 107–128.

Creswell, J. W. (2022). *Research design: Qualitative, quantitative, and mixed methods approaches*. California: Sage Publications.

Davidsson, P., Steffens, P., & Fitzsimmons, J. (2021). Growing profitable or growing from profits: Putting the horse in front of the cart? *Journal of Business Venturing*, 24(4), 388–406.

- Gitman, L. J. (2022). Principles of managerial finance. Boston: Pearson.
- Ghozali, I. (2022). Aplikasi analisis multivariate dengan program IBM SPSS. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Huston, S. (2022). Measuring financial literacy. *Journal of Consumer Affairs*, 44(2), 296–316.
- Lusardi, A., & Mitchell, O. S. (2022). Financial literacy and economic outcomes. *Annual Review of Economics*, 14, 1–30.
- OECD. (2022). OECD/INFE toolkit for measuring financial literacy and financial inclusion. Paris: OECD Publishing.
- Otoritas Jasa Keuangan. (2022). Strategi nasional literasi keuangan Indonesia. Jakarta: OJK.
- Remund, D. L. (2021). Financial literacy explicated: The case for a clearer definition in an increasingly complex economy. *Journal of Consumer Affairs*, 44(2), 276–295.
- Sarma, M. (2018). Index of financial inclusion. Indian Council for Research on International Economic Relations.
- Sarman, Y. (2021). Financial inclusion and economic development. *Journal of Economics and Policy*, 15(3), 112–120.
- Sugiyono. (2022). Metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan R&D. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. (2022). Statistika untuk penelitian. Bandung: Alfabeta.
- Vergara, N., & Agudo, L. (2021). SME growth indicators in the digital era. *Small Business International Review*, 5(2), 49–60.
- Wulandari, D. N. A. (2022). Pengaruh literasi keuangan dan e-commerce terhadap kinerja keuangan UMKM coffee shop di Kabupaten Jember. *Jurnal Manajemen dan Kewirausahaan*, 14(2), 87–96.
- Yanti, W. (2021). Pengaruh inklusi keuangan dan literasi keuangan terhadap keberlangsungan usaha kuliner di Kecamatan Palu Barat. *Jurnal Ilmu Ekonomi*, 9(1), 55–63.
- Yusuf, M. W. (2021). Peran literasi keuangan, inklusi keuangan dan tingkat pendidikan terhadap

keberlangsungan usaha UKM.
Jurnal Ekonomi & Bisnis, 12(3),
221–230.

Zulkifli Murfat, M. (2021). Pengaruh
literasi keuangan dan inklusi

keuangan terhadap keberlanjutan
usaha café di Kecamatan
Panakkukang, Kota Makassar.
Jurnal Manajemen, 5(1), 33–41

